

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

1.1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan baik yang bergerak dalam usaha dagang maupun manufaktur pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba. Di samping tujuan tersebut perusahaan juga harus memelihara kontinuitas usaha dan pertumbuhannya agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat berkembang. Agar tujuan perusahaan dapat dicapai maka perusahaan dituntut untuk dapat mengelola sumber daya secara efektif dan efisien.

Salah satu sumber daya yang memegang peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah persediaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas perusahaan berhubungan dengan persediaan. Seperti yang dituliskan oleh Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar (2012:278), persediaan adalah salah satu aset lancar signifikan bagi perusahaan pada umumnya, terutama perusahaan dagang, manufaktur, pertanian, kehutanan, pertambangan, kontraktor bangunan, dan penjual jasa tertentu. Persediaan juga merupakan elemen utama dari modal kerja dan merupakan elemen terbesar dari aset lancar perusahaan bersifat sensitif sehingga memerlukan perhatian khusus, terutama pada perusahaan dagang yang membeli dan menjual barang dagangan. Dimana harga pokok penjualan merupakan pengurang terbesar dari hasil penjualan tersebut yang pada gilirannya nanti mempengaruhi laba bersih perusahaan.

Persediaan juga merupakan pos terpenting dalam laporan keuangan perusahaan, yang mempunyai fungsi ganda yaitu disajikan di neraca untuk

menunjukkan nilai persediaan akhir dan disajikan di laporan laba rugi untuk menghitung harga pokok penjualan pada perusahaan industri dan menentukan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang, namun tidak jarang terjadi kesalahan dalam menentukan nilai persediaan yang dapat mempengaruhi tidak saja neraca dan laporan perhitungan laba rugi tahun yang berjalan, tetapi juga laporan neraca dan laporan perhitungan laba rugi tahun yang berikutnya.

Perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan yaitu tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 dimana membahas tentang persediaan yang merupakan pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan dan membuat tentang standar pengukuran dan pengungkapan atas persediaan. PSAK No. 14 diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah akuntansi yang semakin luas dan kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi.

PT. Auto Daya Keisindo (PT. ADK) adalah perusahaan yang bergerak di bidang automotive (kendaraan roda empat) sebagai *authorized dealer* (dealer resmi) merek HONDA dengan fasilitas 3 S (show room, service and spareparts) dan bagian body repair yang lokasinya terpisah. Perusahaan ini menjual produk tanpa melakukan perubahan pada produk tersebut dan membeli produk di distribusi produk tersebut.

Dengan adanya PSAK No. 14 (*revisi* 2008), penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Analisis Penerapan PSAK No. 14 (*Revisi* 2008) Tentang Persediaan pada PT. Auto Daya Keisindo”.

1.1.2. Perumusan Masalah Pokok

Dalam penulisan ini penulis hanya membatasi pada penerapan akuntansi persediaan yang digunakan oleh PT. Auto Daya Keisindo.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka masalah pokok yang diambil penulis yaitu : **“Apakah Penerapan, Pengukuran dan Pengungkapan Persediaan pada PT Auto Daya Keisindo telah sesuai dengan PSAK No. 14 (*Revisi 2008*)?”**

1.1.3. Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat di spesifikasikan bahwa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengukuran dan pengungkapan akuntansi persediaan yang diterapkan PT. Auto Daya Keisindo?
- b. Apakah PT. Auto Daya Keisindo telah mengadopsi peraturan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (*Revisi 2008*) dalam hal pengungkapan dan pengukuran akuntansi persediaan?

1.2. Kerangka Teori

1.2.1. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel mandiri yaitu perlakuan akuntansi persediaan, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan tentang perlakuan akuntansi persediaan pada PT Auto Daya Keisindo telah sesuai atau tidak dengan PSAK No.14 (*revisi 2008*).

1.2.2. Uraian Konseptual Tentang Variabel

Persediaan merupakan salah satu aktiva yang mempunyai nilai cukup besar dari total asset. Persediaan merupakan aktiva non moneter yang harus dilaporkan nilai persediaan akhir dalam neraca dan pengaruhnya terhadap laporan laba rugi serta pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Pengukuran

dan pengungkapan persediaan di Indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14.

1.2.3. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Batasan tersebut meliputi:

1. Laporan keuangan PT. Auto Daya Keisindo tahun 2012.
2. Penelitian yang dilakukan tidak mencakup terhadap semua kegiatan usaha PT. Auto Daya Keisindo tetapi hanya pada persediaan spareparts.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Peneliti

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengukuran dan pengungkapan akuntansi persediaan yang diterapkan PT. Auto Daya Keisindo.
2. Untuk mengetahui apakah PT. Auto Daya Keisindo telah mengadopsi peraturan PSAK No. 14 (*Revisi* 2008) atau belum dalam hal pengungkapan dan pengukuran akuntansi persediaan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan dilakukan penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dapat diperoleh adalah:

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan tambahan pengetahuan penulis mengenai praktek akuntansi persediaan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan perusahaan sesuai dengan PSAK No. 14 tentang persediaan.

2. Bagi PT. Auto Daya Keisindo

Hasil penelitian mampu memberikan sumbangan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan khususnya dalam upaya penerapan akuntansi persediaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang harus dilaksanakan demi perbaikan perusahaan.

3. Bagi Pengembangan Keilmuan

Sebagai bahan acuan bagi pihak yang berkeinginan untuk melakukan ataupun melanjutkan penelitian sesuai dengan judul skripsi.